

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kegiatan Pramuka

Sebelum kita masuk pada pembahasan pramuka, alangkah baiknya kita membahas ekstrakurikuler terlebih dahulu karena pramuka merupakan bagian dari ekstrakurikuler

1. Pengertian, Tujuan dan Fungsi Ekstrakurikuler.

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Pendidikan penting, bahkan sangat penting bagi manusia, ilmu di dapatkan bukan hanya di dalam kelas, namun bisa juga didapatkan di luar kelas. Menuntut ilmu diwajibkan oleh agama, seperti dalam Hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah:

عَنْ أَنَسٍ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِعَ الْعِلْمُ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلَّدٍ احْتَأَ زَيْرٌ لِحَوْهَرٍ وَلِلْوُلُوِّ وَالذَّهَبِ

Hadits tersebut diatas mengandung pengertian, bahwa mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, kewajiban itu berlaku bagi laki-laki maupun perempuan, anak-anak maupun orang dewasa dan tidak ada alasan untuk malas mencari ilmu. Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pendukung yang diselenggarakan oleh sekolah. Istilah ekstra berasal dari

bahasa Inggris, *extra* yang berarti “tambahan, imbuhan dan luar”.¹³ Istilah Kulikuler, berasal dari Yunani yang mula mula digunakan dalam bidang olahraga yaitu kata “*curren*” yang berarti jarak tempu lari.¹⁴ Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari rangkaian tiga kata yaitu: kata kegiatan, ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum.¹⁵ Sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan tambahan di luar yang berkaitan dengan kurikulum.

Menurut Rusli Rutan Ekstrakurikuler adalah: program ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik.¹⁶ Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai tarap maksimum.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa, yang dilakukan di sekolah/luar sekolah untuk membantu

¹³S. Wojowasito dan WJS. Poerawadarminta, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, (Bandung: Hasta, 1980), Cet. Ke-16, h.56

¹⁴Suhartini Arikinto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*,(Jakarta: Rajawali, 1990), Cet, Ke-1, h.9

¹⁵Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h.223

¹⁶ Handpage.blogspot.com. Ekstrakurikuler.html, d iakses:rabu-18-maret, 20:31.

pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah secara berkala dan terprogram (Marantika, 2012: 35).

Menurut Direktorat Jendral Menengah Umum (2006: 8) bahwa:

“Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler”.

Depdiknas RI (2006: 3) memaparkan bahwa:

“Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik dengan memperbaiki kondisi sekolah/madrasah”.¹⁷

Menurut pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengembangan diri memang sangat bermanfaat sekali bagi keidupan sosial siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dijadikan wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki peranan penting dalam proses belajar dan perkembangan siswa yang menekankan kepada kebutuhan siswa.

Sehubungan dengan penjelasan tersebut, dapat penulis kemukakan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menekankan kepada kebutuahn siswa agar menambah wawasan, kemampuan

¹⁷ <http://eprints.uny.ac.id/25517/1/Defri%20Hardianus%2007504244007.pdf> di akses pada tanggal 8-8-2016 11:44

bersosialisasi, keterampilan siswa, kemampuan bertanggung jawab, baik kegiatan tersebut dilaksanakan diluar maupun di dalam sekolah.

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

setiap kegiatan pasti memiliki tujuan tertentu, karena hal tersebut merupakan suatu hal yang penting dan perlu agar menjadi motivasi bagi peserta didik dan agar kegiatan ini lebih terarah. Tujuan merupakan satu diantara hal pokok yang harus diketahui dan disadari betul oleh seorang pendidik atau para pelaksana kegiatan sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Maka tujuan yang hendak dicapai dengan kegiatan ekstrakurikuler itu adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beraktivitas tinggi dan penuh karya.
- 3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas
- 4) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil
- 5) Memberi peluang peserta didik memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik secara verbal maupun non verbal.
- 6) Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri maupun dalam kelompok.
- 7) Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari¹⁸

Dari tujuan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler sangatlah banyak. Selain untuk kesehatan, meningkatkan pengayaaan siswa yang bersifat kognitif, afektif dan

¹⁸Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), h.9

psikomotorik (perkembangan diri) kegiatan ekstrakurikuler ini juga mampu mendorong munculnya sikap percaya diri, penyesuaian diri, bertanggung jawab, disiplin, melatih kemampuan untuk menjadi pemimpin, hingga mampu dalam bersosialisasi dengan baik terhadap lingkungan sekitar khususnya warga sekolah (perkembangan sosial). Apabila dilakukan dengan maksimal maka tidak dapat menutup kemungkinan siswa akan lebih mampu mengembangkan diri, bakat, minat serta kemampuannya yang tidak dapat dipungkiri bawa kemampuan seperti percaya diri, rasa tanggung jawab, pandai dalam berkomunikasi dengan baik itu tidak dapat di tumbuhkan tanda adanya latihan salah satunya dengan kegiatan ekstrakurikuler. Sikap bertanggung jawab memang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia dan akan dipertanyakan saat hari kebangkitan, hal itu sesuai dengan hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim dan At-Tarmizi berikut ini:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَ مَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَقَالَ حَسِبْتُ أَنْ قَالَ : وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ
(رواه البخارى ومسلم والترمذى)

Hadits di atas menjelaskan bahwa pada hakikatnya semua manusia itu adalah pemimpin bagi segala hal yang ada di bawah wewenangnya sesuai dengan tingkat dan kedudukan masing-masing, mulai dari pemimpin formal sampai dengan pemimpin yang non-formal. Dengan

demikian, semua orang harus mempertanggungjawabkan segala sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya. Disebutkan dalam hadits tadi umpamanya seorang siswa harus bertanggung jawab terhadap tugasnya menjadi seorang murid, misal bertanggung jawab menjaga kebersihan kelas atau tanggung jawab dalam mengerjakan perintah guru.

1. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Fungsi kegiatan Ekstrakurikuler adalah sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berguna untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang telah diperoleh sebagai hasil nyata proses pembelajaran.¹⁹

Menurut Prayitno, Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan Ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka. jadi perkembangan mereka semakin maju sehingga kemampuan semakin bagus.
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan Ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Sesuai dengan fungsi sosial tadi dapat membantu peserta didik dalam memahami kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan Ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.²⁰

¹⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Teknis Tata Cara Berorganisasi Siswa*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Kesiswaaan, 1985). h.44

²⁰Prayitno, *Panduan Pengembangan Diri Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Chimpago, 2006), h.13

2. Pramuka

a. Pengertian Pramuka

Pramuka adalah gerakan kepanduan, suatu organisasi yang keanggotaanya bersifat sukarela, tidak membedakan suku, agama, ras dan golongan. Secara Harfiah pramuka dapat diartikan “paling depan” kata pramuka terdiri dari rangkaian kata “Pra, Mu, Ka”, pra yang merupakan singkatan dari kata “Praja” yang berarti rakyat atau warga. Mu singkatan dari kata “muda” yang berarti belum dewasa. Ka singkatan dari kata “Karana” yang berarti perbuatan, penghasilan. Dengan demikian gerakan pramuka berarti gerakan rakyat atau warga Negara yang masih muda yang sanggup dan menuju berkarya.

. Menurut Depag RI (2004:45), yang dimaksud kegiatan pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler yang ditujukan untuk melatih dan membidik siswa melalui berbagai bentuk latihan yang berorientasi pada ketahanan hidup, pembentukan kepribadian yang luhur, jiwa sosial dan solidaritas kemanusiaan.

kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.²¹

²¹ <http://enursidindhien.blogspot.co.id/2016/02/skripsi-pengaruh-kegiatan.html> di akses pada tanggal 11-08-2016, 11:26.

b. Tujuan Kegiatan Pramuka

- 1) Membentuk kader bangsa yang sekaligus kader pembangunan yang beriman, bertakwa dan bermoral Pancasila serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Membentuk sikap dan perilaku yang positif, menguasai keterampilan dan kecakapan serta memiliki kecerdasan emosional. Sehingga dapat menjadi manusia yang berkepribadian Indonesia, yang percaya kepada kemampuan sendiri, sanggup dan mampu membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan masyarakat bangsa dan negara.
- 3) Menjadi Warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara.

c. Kegiatan Pramuka

Pramuka diciptakan sebagai salah satu sarana untuk memberi wawasan watak dan moral kepada setiap anak didik. Dalam pramuka banyak terdapat kegiatan yang mendukung suatu terbentuknya watak dan perilaku seorang anak didik. Mengingat anak didik pramuka terdiri dari usia 7-10 tahun yang diberi nama pramuka siaga, 11-15 tahun yang diberi nama pramuka penggalang, 16-20 tahun yang diberi nama pramuka penegak. Kegiatan pramuka sangat banyak khusus nya untuk

pramuka penggalang (sekolah lanjutan tingkat pertama), namun kegiatan yang erat hubungannya dengan perkembangan sosial antara lain:

1) Jamboree

Jamboree adalah pertemuan pramuka penggalang dalam bentuk perkemahan besar yang diselenggarakan oleh kwartir gerakan pramuka.

2) Penjelajahan (Wide Game)

Kegiatan ini adalah pertemuan pramuka penggalang dalam bentuk mencari jejak dengan menggunakan tanda-tanda jejak, membuat peta, mencatat berbagai situasi dan dibagi dalam pos-pos. setiap pos berisi kegiatan keterampilan kepramukaan.

3) Perkemahan

Kegiatan ini merupakan pertemuan pramuka penggalang yang dilaksanakan secara reguler, untuk mengevaluasi hasil latihan di gugus depan.

4) Bakti Masyarakat

d. Manfaat Pramuka dari segi Sosial

Pengembangan sosial adalah pengembangan pribadi yang berkaitan dengan kepercayaan dan ketergantungan terhadap orang lain serta membangun kemampuan untuk bekerjasama dan memimpin. Pramuka diharapkan bisa dapat membantu terjalinnya hubungan baik dengan

sesama teman, komunikasi, kemandirian, kerjasama, kepemimpinan dan solidaritas.²²

Kegiatan kepramukaan di tanamkan berbagai nilai positif dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara. Hal ini tercermin dalam Dasa Dharma Pramuka yang menjadi landasan dan tujuan dari gerakan pramuka.

Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa
Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia
Patriot Yang Sopan dan Kesatria
Patuh dan Suka Bermusyawarah
Rela Menolong dan Tabah
Rajin, Terampil dan Gembira
Hemat, Cermat dan Bersahaja
Disiplin, Berani dan Setia
Bertanggung Jawab dan Dapat Dipercaya
Suci Dalam Pikiran, Perkataan dan Perbuatan

Pramuka juga sebagai sarana mengajarkan pendidikan karakter yakni religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikasi, cinta damai gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Jika seluruh anggota pramuka memahami itu semua, insyaallah mereka akan menjadi manusia yang tangguh dan bermanfaat bagi dirinya, bangsa dan Negara.

Pramuka juga sebagai sarana mengajarkan pendidikan karakter yakni religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri,

²²<http://alisunarnoipsum.blogspot.co.id/2013/05/pramuka-dipandang-dari-segi-sosiologi.html?m=1> di akses pada tanggal 12-08-2016 09:09

demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikasi, cinta damai gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Jika seluruh anggota pramuka memahami itu semua, insyaallah mereka akan menjadi manusia yang tangguh dan bermanfaat bagi dirinya, bangsa dan Negara.

Salah satu kegiatan kepramukaan seperti berkemah juga sangat penting untuk membangun watak, moral dan sikap yang sesuai dengan dasa dharma, karena di dalam kegiatan berkemah ini seorang anak harus mampu mandiri bertanggung jawab atas dirinya dan anggota lainnya/ dan seorang anak harus dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan lingkungan yang mungkin kurang mendukung untuk tempat hidup yang layak. Di situlah fungsi yang nyata kepramukaan yaitu suatu wawasan moral, watak dan etika yang disampaikan dengan berbagai permainan. Sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kemandirian memang satu aspek yang sangat penting, dan pramuka salah satu kegiatan yang menjunjung sikap mandiri tersebut, hal ini juga disebutkan dalam Surah AL-mu'minun ayat 62 berikut ini:

وَلَا تُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa individu tidak akan mendapatkan suatu beban diatas kemampuannya sendiri tetapi Allah Maha Tahu dengan tidak memberi beban individu melebihi batas

kemampuan individu itu sendiri. Karena itu individu dituntut untuk mandiri dalam menyelesaikan persoalan dan pekerjaannya tanpa banyak tergantung pada orang lain.

B. Perkembangan Sosial

Sebelum kita masuk dalam pembahasan perkembangan sosial, alangkah baiknya kita mengetahui dahulu apa itu Remaja karena yang penulis bahas dalam skripsi ini tentang perkembangan sosial remaja.

a. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja , dalam bahasa aslinya di sebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”.

Menurut Mappiare (1982), masa remaja berlangsung antara umr 12 Tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun ampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun ampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.

Orang Tua dan Teman Sebaya merupakan pengaruh terbesar pada perkembangan remaja (Bukowski, Brendgen & Vitaro, 2007; Grusec & Davidov, 2007). Salah satu tugas perkembangan yang penting bagi remaja adalah kemampuan untuk membuat keputusan yang kompeten dengan cara yang semakin mandiri (Collins & Steinbreg, 2006).

Selama masa remaja, individu menghabiskan lebih banyak waktu bersama teman sebayanya dibandingkan dengan ketika mereka masih anak-anak. Pengaruh teman sebaya ini dapat berupa hal positif maupun negative (Rubin, Bukowski, & Parker, 2006).²³

b. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja

Menurut Robert Y. Havighurst dalam bukunya *Human Development and Education* menyebutkan adanya sepuluh tugas perkembangan remaja, yaitu:

- 1) Mencapai hubungan sosial dengan teman sebayanya, baik dengan teman sejenis maupun dengan jenis kelamin lain.
Artinya para remaja memandang gadis-gadis sebagai wanita dan laki-laki sebagai pria, menjadi manusia dewasa di antara orang-orang dewasa. Mereka dapat bekerjasama dengan orang lain dengan tujuan-tujuan bersama, dapat menahan dan mengendalikan perasaan-perasaan pribadi dan belajar memimpin orang lain dengan atau tanpa dominasi.
- 2) Dapat menjalankan peranan-peranan sosial menurut jenis kelamin masing-masing, artinya mempelajari dan menerima peranan masing-masing sesuai dengan ketentuan-ketentuan atau norma-norma yang ada di sekitar
- 3) Menerima kenyataan atau realistik jasmaniah serta menggunakannya seefektif-efektifnya dengan perasaan puas
- 4) Mencapai kebebasan emosional dari orang tua atau orang dewasa lainnya. Ia tidak kekanak-kanakan lagi, yang selalu terikat pada orang tuanya. Ia membebaskan dirinya dari ketergantungannya terhadap orang tua atau orang lain.
- 5) Mencapai kebebasan ekonomi. Ia merasa tanggung untuk hidup berdasarkan usaha sendiri. Ini terutama sangat penting bagi laki-laki. Akan tetapi dewasa ini bagi kaum wanita pun tugas ini berangsur-angsur menjadi tambahan penting.
- 6) Memilih dan mempersiapkan diri untuk pekerjaan atau jabatan. Artinya belajar satu jenis pekerjaan sesuai dengan bakatnya dan mempersiapkan diri untuk pekerjaan tersebut
- 7) Mempersiapkan diri untuk melakukan perkawinan dan hidup berumah tangga
- 8) Mengembangkan kecakapan intelektual serta konsep-konsep yang diperlukan untuk kepentingan hidup bermasyarakat.
- 9) Memperhatikan tingkah laku yang secara sosial dapat dipertanggung jawabkan. Artinya ikut serta dalam kegiatan-kegiatan sosial sebagai

²³ Laura A King, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h.188-195

orang dewasa yang bertanggung jawab, menghormati serta menaati nilai-nilai sosial yang berlaku dalam lingkungannya.

- 10) Memperoleh sejumlah norma-norma sebagai pedoman dalam tindakan-tindakannya dan sebagai pandangan hidupnya.²⁴

Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Hurlock adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu menerima keadaan fisiknya
- 2) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- 3) Mencapai kemandirian emosional
- 4) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
- 5) Mencapai kemandirian sosial
- 6) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.
- 7) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.

Wajar kalau kita melakukan suatu pendekatan sosial ke dalam kehidupan pemuda pemudi remaja. Dalam buku *“Adolescence, Its Social Psychology”* Fleming berpendapat bahwa pendekatan yang wajar tentang kehidupan remaja adalah secara *“Social Psychologis”* hal ini berarti meninjau kehidupan para remaja dari sudut kelompok sosialnya seperti dalam kehidupan keluarganya, sekolahnya, pergaulannya dengan teman sebayanya dan dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas dari itu.

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang wajar karena pemuda pemudi remaja selalu hidup dalam ikatan sosial dengan lingkungan hidupnya.

2. Perkembangan Sosial

a. Pengertian Perkembangan Sosial

²⁴Melly Sri Sulastri Rifai, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bandung: Bina Aksara, 1984), h.2-3

Perkembangan mengandung makna adanya permunculan hal yang baru dalam diri, sifat, sikap, kemampuan, dan lain-lain.²⁵ Perkembangan sosial menurut para ahli Menurut Elizabeth B. Hurlock ialah kemampuan seseorang dalam bersikap atau tata cara perilakunya dalam berinteraksi dengan unsur sosialisasi di masyarakat. Sedangkan menurut Singgih D Gunarsah Perkembangan sosial merupakan kegiatan manusia sejak lahir, dewasa, sampai akhir hidupnya akan terus melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya yang menyangkut norma-norma dan sosial budaya masyarakatnya.

Jadi penulis menyimpulkan yang dimaksud dengan perkembangan sosial menurut para ahli adalah siswa yang mampu berinteraksi dengan baik, dengan orang lain diluar lingkungan keluarga termasuk sekolah maupun masyarakat. Unsur dari interaksi adalah kemampuan siswa dalam berbicara di depan umum, kemudahan dalam bergaul dan semua itu harus didasari dengan kepercayaan yang tinggi. Hal ini sesuai dengan Qs. Ali Imran ayat 139:

وَلَا هَٰيْهٖنَا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ

Ayat di atas membahas tentang persoalan percaya diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat. Ayat di atas menyatakan bahwa orang yang percaya diri dalam al-Qur'an di sebut

²⁵ Moh Kasiram, *Ilmu Jiwa Perkembangan Bagian Ilmu Jiwa Anak*, (Surabaya: Usana Offset Printing, TT), h.23.

sebagai orang yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang *istiqomah*. Maka dari itu siswa harus memiliki kepercayaan diri untuk mencapai semua perkembangannya, jika tidak ada rasa kepercayaan tidak akan mampu mencapai tingkat paling tinggi.

Selain itu perkembangan sosial juga harus mampu menyesuaikan diri bukan hanya dengan teman, tetapi juga penyesuaian diri terhadap norma atau peraturan. Manusia tumbuh dan berkembang di dalam lingkungan. Lingkungan itu dapat dibedakan atas lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan sosial memberikan banyak pengaruh terhadap pembentukan berbagai aspek kehidupan, terutama kehidupan sosio-psikologis. Manusia sebagai makhluk sosial, senantiasa berhubungan dengan sesama manusia. Sosialisasi pada dasarnya merupakan proses penyesuaian diri terhadap lingkungan kehidupan sosial, sebagaimana seharusnya seseorang hidup di dalam kelompoknya, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok masyarakat luas. Sejak anak belajar di sekolah, mereka mulai belajar mengembangkan interaksi sosial dengan belajar menerima pandangan kelompok (masyarakat), memahami tanggung jawab, dan berbagai pengertian dengan orang lain. Menginjak masa remaja, interaksi dan pengenalan atau pergaulan dengan teman sebaya terutama lawan jenis menjadi semakin penting. Pada akhirnya pergaulan sesama menjadi suatu kebutuhan

Kebutuhan bergaul dan berhubungan dengan orang lain ini telah mulai dirasakan sejak anak berumur enam bulan, di saat anak itu telah mampu mengenal manusia lain, terutama ibu dan anggota keluarganya, anak mulai mengenal dan mampu membedakan arti senyum dan perilaku sosial yang lain, seperti marah dan kasih sayang. Akhirnya setiap orang menyadari bahwa manusia itu saling membutuhkan. Dari uraian itu dapat dimengerti bahwa hubungan sosial (sosialisasi) merupakan hubungan antar manusia yang saling membutuhkan. Namun dalam memilih teman pun kita harus teliti seperti dalam hadist Nabi Muhammad saw riwayat HR. Bukhari 5534 dan Muslim 2628²⁶:

حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ حَدَّثَنَا أَبُو بُرْدَةَ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ
 سَمِعْتُ أَبَا بُرْدَةَ بْنَ أَبِي مُوسَى عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمَسْكِ وَالنَّافِخِ الْكَبِيرِ ، فَحَامِلُ الْمَسْكِ إِمَّا أَنْ
 يُخْدِيكَ ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً ، وَنَافِخُ الْكَبِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ
 ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً ،

Hadits ini menjelaskan jika seseorang yang memilih teman yang baik, atau pertemanan dengan kelompok yang penuh dengan nilai-nilai positif maka akan mendapatkan nilai positif, sikap yang positif pula. Seperti halnya dengan mengikuti kegiatan pramuka, disana berkumpul orang-orang yang memiliki nilai-nilai yang positif sehingga jika siswa ikut serta dalam kegiatan pramuka maka diharapkan siswa juga mampu mengamalkan nilai-nilai itu di kehidupan sehari-hari.

²⁶ <http://persada.uad.ac.id/jangan-salah-pilih-teman.asp> di akses pada 09-01-2017 10:44

Hubungan sosial di mulai dari tingkat yang sederhana dan terbatas, yang disadari oleh kebutuhan yang sederhana. Semakin dewasa dan bertambah umur, kebutuhan manusia menjadi kompleks dan dengan demikian, tingkat hubungan sosial juga berkembang menjadi amat kompleks, pada jenjang perkembangan remaja, seorang remaja bukan saja memerlukan orang lain demi memenuhi kebutuhan pribadinya, tetapi mengandung maksud untuk disimpulkan bahwa pengertian perkembangan sosial adalah berkembangnya tingkat hubungan antarmanusia sehubungan dengan meningkatnya kebutuhan hidup manusia.

b. Karakteristik Perkembangan Sosial Remaja

Remaja adalah tingkat perkembangan anak yang telah mencapai jenjang menjelang dewasa. Pada jenjang ini, kebutuhan remaja telah cukup kompleks, cakrawala interaksi sosial dan pergaulan remaja telah cukup luas. Dalam penyesuaian diri terhadap lingkungannya, remaja telah mulai memperhatikan dan mengenal berbagai norma pergaulan, yang berbeda dengan norma yang berlaku sebelumnya di dalam keluarganya. Remaja menghadapi berbagai lingkungan, bukan saja bergaul dengan berbagai kelompok umur. Dengan demikian, remaja mulai memahami norma pergaulan dengan kelompok remaja, kelompok anak-anak, kelompok dewasa, dan kelompok orang tua. Pergaulan dengan sesama remaja lawan jenis dirasakan yang paling penting tetapi cukup sulit, karena di samping harus memperhatikan norma pergaulan sesama remaja, juga terselip pemikiran adanya kebutuhan masa depan untuk memilih teman hidup.

Nilai positif dalam kehidupan kelompok adalah tiap anggota kelompok belajar berorganisasi, memilih pemimpin, dan mematuhi aturan kelompok. Sekalipun dalam hal-hal tertentu tindakan suatu kelompok kurang memperhatikan norma-norma umum yang berlaku di dalam masyarakat, karena yang lebih diperhatikan adalah keutuhan kelompoknya. Di dalam mempertahankan dan melawan “serangan” kelompok lain, lebih dijiwai keutuhan kelompoknya tanpa memperdulikan objektivitas kebenaran.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial

Perkembangan Sosial manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: keluarga, kematangan anak, status sosial-ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, dan kemampuan mental terutama emosi dan intelegensi.

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama yang memberikan pengaruh berbagai aspek-aspek perkembangan sosial anak. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak. Di dalam keluarga berlaku norma-norma kehidupan keluarga, dan dengan demikian pada dasarnya keluarga merekayasa perilaku kehidupan budaya anak.

Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga. Pola pergaulan dan bagaimana norma dalam menempatkan diri terhadap lingkungan yang lebih luas ditetapkan dan diarahkan oleh keluarga.

Keluarga merupakan media sosialisasi yang paling efektif bagi anak. Dalam keluarga berlaku nilai dan norma kehidupan yang harus diikuti dan dipatuhi oleh anak. Sikap orang tua yang terlalu mengekang dan membatasi pergaulan akan berpengaruh terhadap perkembangan sosial bagi anak-anaknya. Sebaliknya, sikap orang tua yang terlalu memberikan kebebasan bergaul menyebabkan perkembangan sosial anak-anaknya cenderung tidak terkendali.

2) Kematangan

Proses sosialisasi tentu saja memerlukan kematangan fisik dan psikis. Untuk memberi dan menerima pandangan atau pendapat orang lain di perlukan kematangan intelektual dan emosional. Selain itu, kematangan mental dan kemampuan berbahasa ikut pula menentukan keberhasilan seseorang dalam berhubungan sosial.

Dengan demikian, untuk mampu bersosialisasi dengan baik diperlukan kematangan fisik sehingga setiap orang fisiknya telah mampu menjalankan fungsinya dengan baik.

3) Status sosial Ekonomi

Kehidupan sosial dipengaruhi pula oleh kondisi atau status sosial ekonomi keluarga. Masyarakat akan memandang seorang anak dalam konteksnya yang utuh dengan keluarga itu sendiri. Dari pihak anak itu sendiri, perilakunya akan memperlihatkan normative yang telah ditanamkan keluarganya. Hal itu akan menyebabkan anak menempatkan dirinya dalam pergaulan sosial yang tidak tepat. Kondisi demikian dapat berakibat anak menjadi terisolasi dari kelompoknya.

4) Pendidikan

Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah, hakikat pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normative, akan memberi warna kehidupan sosial anak di dalam masyarakat dan kehidupan mereka yang akan datang. Pendidikan dalam arti luas harus diartikan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh kehidupan keluarga, masyarakat dan kelembagaan. Penanaman norma perilaku yang benar secara sengaja diberikan kepada peserta didik yang belajar di kelembagaan pendidikan (sekolah)

Pendidikan adalah media sosialisasi yang terarah bagi anak sebagai proses pengoperan ilmu yang normative. Pendidikan akan memberi warna terhadap kehidupan sosial anak di masa yang akan datang. Pendidikan moral di ajarkan secara terprogram dengan tujuan untuk membentuk kepribadian anak agar mereka memiliki tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa.

5) Kapasitas mental (emosi-intelegensi)

Kapasitas emosi dan cara berpikir mempengaruhi banyak hal, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, berbahasa, dan menyesuaikan diri terhadap kehidupan bermasyarakat. Anak yang memiliki intelektual tinggi dan pengendalian emosi secara seimbang sangat menentukan keberhasilan perkembangan sosial anak. Sikap saling memahami dan pengertian merupakan modal utama dalam kehidupan sosial.²⁷

²⁷ Fatimah Enung, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), h.25

Sikap saling pengertian dan kemampuan memahami orang lain merupakan modal utama dalam kehidupan sosial dan hal ini akan dengan mudah dicapai oleh remaja yang berkemampuan intelektual tinggi.

C. Tinjauan Mengenai Hubungan Mengikuti Kegiatan Pramuka (X) dengan Perkembangan Sosial (Y)

Pada semua tingkatan umur, orang dipengaruhi oleh kelompok sosial dengan siapa mereka mempunyai hubungan tetap dan merupakan tujuan identifikasi diri. Pengaruh tersebut paling kuat pada masa kanak-kanak dan sebagian masa remaja awal.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diminati oleh para siswa diharapkan agar dapat mengasah kemampuan penyesuaian dirinya, kreatifitas dan mengembangkan potensi, keterampilan, minat, bakat, serta mampu bertanggung jawab.

Menurut Noor ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan sosial, moral, bakat, potensi, keterampilan mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah madrasah²⁸

Perkembangan sosial siswa pun dapat di pengaruhi oleh lingkungan, khususnya sekolah (pendidikan), karena dengan di sekolah siswa mendapatkan

²⁸ Muhammad, Rohinah. *The Hidden Curriculum membangun karaktermelalui kegiatan Ekstrakurikuler*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), h. 75.

banyak ilmu pengetahuan, banyak teman yang berbeda sehingga mampu melatih siswa dalam penyesuaian diri, apalagi kalau siswa mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler yang di selenggarakan di sekolah.

Dilihat dari tujuan Ekstrkurikuler itu sendiri diantaranya yakni:

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
2. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beraktivitas tinggi dan penuh karya.
3. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas
4. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil
5. Memberi peluang peserta didik memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik secara verbal maupun non verbal.
6. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri maupun dalam kelompok.
7. Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari²⁹

Tujuan di atas diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat untuk mendidik peserta didik agar bisa berhubungan baik dengan kelompok sosialnya, baik dengan cara mampu bertanggung jawab, mandiri dan percaya diri selain itu ekstrakurikuler juga memberi peluang agar peserta didik mampu melatih kemampuan komunikasinya dengan temannya. Dengan kata lain tujuan dari ekstrakurikuler tersebut adalah membantu siswa dalam menghadapi dunia luar setelah keluarga yakni dunia sekolah dan masyarakat, dengan adanya tujuan tersebut maka sangat lah penting untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agar tingkat kesempurnaan dari perkembangan sosial dapat dicapai yakni mampu

²⁹Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), h.9

menyesuaikan diri dengan masyarakat, nilai-nilai yang ada, serta mampu bersosialisasi dengan baik

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah yaitu pramuka, pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler yang ditujukan untuk melatih dan membidik siswa melalui berbagai bentuk latihan yang berorientasi pada ketahanan hidup, pembentukan kepribadian yang luhur, jiwa sosial dan solidaritas kemanusiaan. Pramuka bukan hanya mempelajari tentang baris berbaris saja, kegiatan pramuka juga mengandung kegiatan yang sangat banyak hubungannya dengan kegiatan sosial, pengembangan sikap dan nilai-nilai, baik moral, sosial, maupun agama.

Memberikan rekreasi mental dan fisik yang sehat, mengembangkan Tanggung jawab kelompok yang demokratis, belajar mempraktekkan hubungan manusia yang baik, memahami proses kelompok, memupuk hubungan guru-murid yang baik, menyediakan kesempatan bagi partisipasi murid-guru, memupuk ikatan persaudaraan diantara siswa-siswi tanpa membedakan daerah, suku, agama, status ekonomi, dan kesanggupan, serta meningkatkan hubungan sosial. Disana sudah terlihat jelas bahwa kegiatan pramuka memberikan dampak yang sangat bagus terhadap pengembangan kemampuan siswa khususnya hubungan sosial misalnya kemampuan dalam bersosialisasi, kemampuan dalam berbicara, penyesuaian diri, rasa tanggung jawab yang bagus.